

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR IPS TERPADU SISWA SMP NEGERI 2 AMANDRAYA

Oleh :

Baziduhu Laia

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan
Email: baziduhulaia@gmail.com

Abstract:

This study aims: 1) To describe the level of emotional intelligence of students. 2) To describe the level of student motivation. 3) To see the relationship between emotional intelligence and learning motivation of class students. This research uses correlational quantitative research. The population and sample of the study were all students of class VIII who may be 50 people. Based on the research results, it is obtained 1) The overall level of intelligence is in the medium category. 2) The total level of student motivation to learn is in the medium category. 3) the relationship between emotional intelligence and student learning motivation is H_0 rejected and H_a accepted. It can be perfected that students with high emotional intelligence will also have higher levels of student motivation. The level of emotional intelligence of students, the level of student learning motivation is also getting lower. Based on this research, the researchers suggest that social studies teachers be more intensive in providing intelligence to increase students' intelligence and learning motivation in schools.

Keywords : *Relationship, Intelligence, Emotional, Motivation to Learn*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan pengembangan kemampuan kepribadian siswa yang berlangsung dalam sebuah proses dengan tujuan agar siswa berwawasan, berilmu, bermoral, berbudaya, dan berguna untuk masa depannya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dan memenuhi syarat dalam kehidupan masyarakat (Ariwaseso, 2011). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan seperti sekolah formal, informal, dan nonformal secara sistematis telah menyediakan lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Sekolah merupakan tempat porses pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan siswa yang berkualitas. Dalam mewujudkan siswa yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari peran guru untuk membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa, serta mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas (Dalyono, 2009).

Kecerdasan emosional terlihat sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar karena terlihat dari orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, bila sesuatu membuatnya marah, ia akan memahami perasaannya, menamakan perasaannya, menanyakan alasan perasaannya dan membuat alternatif-alternatif sebelum akhirnya memutuskan untuk marah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelolah, dan mengekspresikan emosi diri sendiri

dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Menurut Goleman dalam (Harefa, D, 2020) menjelaskan "Kecerdasan emosional adalah mampu mengenali emosinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi, mampu menggunakan emosinya untuk meningkatkan motivasinya sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu berinteraksi positif dengan orang lain". Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi terbagi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. (Telaumbanua, M., Harefa, 2020) menjelaskan pada dasarnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Kecerdasan emosional ini adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia, Menurut Gardner dalam (Surur, M., 2020) mendefinisikan dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu

- 1) Mengenali emosi diri. Kesadaran diri mengenai perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
- 2) Mengelola emosi. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung kesadaran diri sendiri.
- 3) Memotivasi diri sendiri. menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian,

untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di SMP Negeri 2 Amandraya diperoleh informasi bahwa motivasi yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amandraya masih rendah disebabkan karena siswa malas belajar, siswa tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa malas mengerjakan PR di rumah, kurangnya motivasi siswa secara internal dan eksternal, dan kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik serta melemahnya kondisi psikis siswa. Ada pun bentuk kecerdasan emosional siswa yang baik yaitu memperhatikan apa yang sedang dirasakan, memberi makna apa yang telah dirasakan, berpikir sebelum bertindak, dapat mengambil keputusan yang tepat, mampu mengolah emosinya, tidak mudah putus asa serta mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar. pengamatan selanjutnya yang dilakukan peneliti dari beberapa dokumentasi yang diperoleh yaitu daftar nilai siswa, bahwa banyak siswa mendapat nilai rendah salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan itu akan dapat terselesaikan apabila siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik dan mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar.

Istilah motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Menurut Uno (2008:1) "Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya".

Sedangkan menurut Mudjiono (2006:84) menyatakan perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja, pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Selanjutnya, (Sardiman, 2011) "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual". Sejalan dengan pendapat (Harefa, 2020) "Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang".

Berdasarkan uraian teoritis di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan masalah di atas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amandraya yaitu seorang guru berupaya selalu memberi

semangat, memberi perhatian yang cukup, adanya motivasi dari dalam diri, adanya motivasi dari luar diri, guru memberi pujian, guru dan orang tua memberi hadiah, menghargai pendapat siswa dalam memberi respon terhadap pertanyaan, membangkitkan rasa percaya diri seorang siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar IPS Terpadu Siswa Smp Negeri 2 Amandraya

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi atau penelitian yang melihat hubungan kedua variabel antar kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa yaitu melalui metode korelasional. Menurut (Arikunto, 2006) "Metode korelasional adalah suatu alat statistik, yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti". Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Amandraya.

1. Menentukan koefisien korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa. (Arikunto, 2013) mengemukakan rumus korelasi *product moment*, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa.

$\sum x$ = Jumlah skor total variabel

$\sum y$ = Jumlah skor total variabel

Kemudian hasil perolehan pengolahan uji korelasi diinterpretasikan pada interval koefisien korelasi (Supardi, 2012) sebagai berikut:

2. Koefisien Determinasi

Untuk melihat berapa persen kontribusi variabel X (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) dilakukan perhitungan melalui rumus (Sudrajat, 2010) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

3. Uji Hipotesis

Untuk melihat setiap variabel penelitian hipotesisnya diterima atau tidak dilakukan pengujian hipotesis, menurut (Sugiyono, 2012), "ketentuannya bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima". Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau

diterima dilakukan uji t dengan rumus (Harefa, 2020) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan $dk = n-2$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r = r_{hitung}$

$dk =$ derajat kebesaran (db) atau *degree of freedom* (df)

$n =$ besar sampel

$2 =$ bilangan konstan

$1 =$ bilangan konstan

3. PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional tidaklah berkembang secara alamiah. Artinya seseorang tidak dengan sendirinya memiliki kecerdasan emosional semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya. Akan tetapi kecerdasan emosional sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang kontinu. Kecerdasan emosional ini adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia, menurut Muzaik dalam Wahab, (2015:151) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelolah emosional, baik emosional dirinya sendiri maupun emosional orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang berupaya bekerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik.

Pentingnya kecerdasan emosional, meningkatkan kecerdasan emosional mutlak diperlukan siswa karena kecerdasan emosional matang akan membuat siswa menjadi orang yang lebih memahami, berempati, dan mampu bernegosiasi dengan orang lain. Jika tidak, kesuksesan akan menghindari siswa baik dalam prestasi maupun dalam kehidupan pribadi. Menurut (Harefa, D., Telaumbanua, 2020) menyatakan "Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami emosi-emosi, memasukinya dan menarik emosi-emosi untuk membantu pikiran". Kecerdasan emosional siswa dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Menurut Uno dalam (Harefa, 2020) "Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya". Adanya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa

membuat siswa tersebut lebih mudah termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecerdasan emosional siswa kategori sangat tinggi tidak ada, kategori sedang 23 orang dengan persentase 46% dan kategori rendah 27 orang dengan persentase 54%, kategori sangat rendah tidak ada, dengan skor 50,96% berada pada kategori sedang. Dan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket diperoleh kategori sangat tinggi tidak ada, kategori sedang 26 orang dengan persentase 52% dan kategori rendah 24 orang dengan persentase 48%, kategori sangat rendah tidak ada, dengan skor 52,0% berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas berdasarkan indikator kecerdasan emosional siswa yaitu mampu memahami emosi-emosi, siswa berusaha memahami emosionalnya dan tetap semangat dalam belajar bila mendapat nilai rendah. Mampu memasuki emosi-emosi, siswa yang kecerdasan emosionalnya baik mampu mengendalikan diri kearah yang lebih baik. Mampu menarik emosi-emosi, siswa dengan kecerdasan emosional yang kurang ia akan segera mengambil tindakan tanpa memasukkan pemikiran sebab akibat. Mampu menggunakan emosi-emosi itu untuk membantu pikiran, siswa yang dapat menggunakan pikirannya kearah yang bijaksana mampu memacu semangat belajarnya walau hambatan silikberganti dalam meraih prestasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yaitu motivasi berprestasi, siswa yang berprestasi mampu mengatasi tantangan untuk maju dalam meraih prestasinya. Motivasi berafiliasi, siswa yang motivasinya berafiliasi mampu berinteraksi dan dapat membuat rencana dalam meningkatkan pengetahuan belajarnya yakin dapat menghadapi dengan baik. Motivasi berkompetensi siswa yang berkompetensi mampu mendorong pribadinya untuk mencapai hasil belajar dengan kualitas tinggi. Motivasi berkuasa siswa yang motivasinya berkuasa memiliki dorongan untuk memengaruhi orang lain dan situasi dalam proses belajar dikelas.

Hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,747 dan berada pada interval 0,60–0,799 dengan tingkat hubungan kuat. Berdasarkan hasil uji determinasi=55,80% yang artinya kontribusi kecerdasan emosional siswa terhadap motivasi belajar siswa sebesar 55,80%. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung}=6,927 > t_{tabel}=2,017$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amandraya.

Hasil penelitian tersebut di atas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu (Nasution, 2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa,

dengan kata lain semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} 3,718 dan $p = 0,000$. Sedangkan pada penelitian ini terdapat hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa dengan diperoleh t_{hitung} hampir sama yaitu $6,927 > t_{tabel} = 2,017$. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Indarti, 2014) dengan judul penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa SMA di Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dengan diperoleh nilai korelasi positif sebesar 0,416 pada taraf signifikan 0,05 dengan kategori sedang. Sedangkan pada penelitian ini terdapat hubungan positif kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa dengan diperoleh nilai korelasi positif sebesar 0,747 dengan kategori kuat. Dengan kata lain penelitian ini masih relevan dengan penelitian terdahulu.

Selain dari hasil penelitian sebelumnya, secara teoritis Gardner dalam (Harefa, 2020) mendefinisikan dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan baik secara teori maupun secara hasil data penelitian atau dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka tingkat motivasi belajar siswa juga semakin tinggi. sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat :

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang. Karena siswa masih belum konsisten dalam mengendalikan emosionalnya baik pada diri sendiri maupun orang lain.
2. Tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Karena siswa masih kurang dalam memahami, menanggapi, serta kurang kreatif bertanya dalam kelas.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi maka tingkat motivasi belajar siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka tingkat motivasi belajar siswa juga semakin rendah.

5. SARAN

1. Hendaknya siswa lebih meningkatkan kecerdasan emosionalnya serta motivasi belajar yang baik.
2. Hendaknya guru IPS diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan kreatif bertanya di kelas, serta nilai kesehariannya dalam belajar.
3. Hendaknya guru IPS lebih intensif dalam memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa disekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ariwaseso, G. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Linguistik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-23.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya

- Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group
- Harefa, D., dkk. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Harefa, D. (2020) . *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifve Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3) 75-82
- Harefa. D, dkk (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintergrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika* (4) (2).
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher.,
- Harefa, D., D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifve Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7

- (2) 327-338
- Hudojo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Matematika*. Malang.
- Laia. B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Education And Development* 8 (1). 285-288
- La'ia H. T., Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 463-474
- La'ia H. T., Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 463-474
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Pt. Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U. . (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pt. Ufuk Publishing House.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology And Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis Dan Profesi Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim) Banten.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Ndruru, M., Ndraha, L., M. (2020). *TEORI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM SAINS*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Hudojo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Matematika*. Malang.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. PT. Kencana Prenada Media Grup.
- Laia. B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Education And Development* 8 (1). 285-288
- Laia. B (2020) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundremaniamoloh Tahun Pembelajaran 2019/2020 8 (3). 262-266
- Nasution, N. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, S. dan. (2010). *Statistik Pendidikan Refisi*. PT. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi, U. . (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. PT. Ufuk Publishing House.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.